MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

# ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL MAHASISWA KEBIDANAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN KONSELING KEPADA PASIEN

Dewi Ritonga[1], Noprida Wati[2], Nadya Fitriani[3]
[123]Program Studi D3 Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina
e-mail : dewi.ritonga90@gmail.com, watinoprida515@gmail.com, ndyfitriani@gmail.com

## ABSTRAK

Komunikasi verbal merupakan kompetensi fundamental dalam praktik kebidanan yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas konseling kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi verbal mahasiswa kebidanan dan pengaruhnya terhadap keterampilan konseling kepada pasien di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kebidanan yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 70 orang, dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Kemampuan Komunikasi Verbal 25 item dan Lembar Observasi Keterampilan Konseling 25 item (skala Likert 1–4). Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,6% responden memiliki kemampuan komunikasi verbal kategori cukup (mean 62,4 ± 9,0) dan 61,5% memiliki keterampilan konseling kategori cukup (mean 60,9 ± 9,1). Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara komunikasi verbal dan keterampilan konseling ($r = 0,736$; $p < 0,001$). Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y = 13,21 + 0,767X$ dengan $R^2 = 0,541$, artinya komunikasi verbal berkontribusi sebesar 54,1% terhadap keterampilan konseling mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pembelajaran komunikasi terapeutik berbasis simulasi dalam kurikulum pendidikan kebidanan.

**Kata kunci:** Komunikasi verbal, konseling, mahasiswi Kebidanan, keterampilan komunikasi

## *ABSTRACT*

*Verbal communication is a fundamental competency in midwifery practice that directly contributes to the effectiveness of patient counseling. This study aimed to analyze the verbal communication skills of midwifery students and their influence on patient counseling skills at the Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu. This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all midwifery students who met the inclusion criteria, totaling 70 participants, selected using a total sampling technique. Data were collected using a 25-item Verbal Communication Skills Questionnaire and a 25-item Counseling Skills Observation Sheet, both measured using a 4-point Likert scale. The data were analyzed using the Pearson correlation test and simple linear regression. The results showed that 58.6% of respondents had a moderate level of verbal communication skills (mean 62.4 ± 9.0), while 61.5% had a moderate level of counseling skills (mean 60.9 ± 9.1). There was a strong and positive relationship between verbal communication and counseling skills ($r = 0.736$; $p < 0.001$). The regression analysis yielded the equation $Y = 13.21 + 0.767X$, with an $R^2$ value of 0.541, indicating that verbal communication contributed 54.1% to the counseling skills of midwifery students. These findings highlight the need to strengthen simulation-based therapeutic communication training within the midwifery education curriculum.*

***Keywords: Verbal communication, counseling, midwifery students, communication skills.***

## PENDAHULUAN

Komunikasi verbal merupakan elemen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari praktik kebidanan. Dalam asuhan kebidanan, komunikasi yang efektif antara bidan dan pasien bukan sekadar sarana pertukaran informasi, melainkan instrumen terapeutik yang berkontribusi langsung terhadap kualitas pelayanan, kepuasan pasien, dan luaran kesehatan ibu dan anak (Nahdiana, 2022). World Health Organization (WHO, 2021) menekankan bahwa salah satu penyebab utama kejadian buruk dalam layanan kesehatan adalah komunikasi yang buruk antara tenaga kesehatan dan pasien. Di Indonesia, sekitar 38,7% pasien menilai komunikasi petugas kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama belum memuaskan (Lianawati et al., 2024).

Konseling dalam praktik kebidanan adalah proses interaktif terstruktur yang membantu pasien memahami kondisinya, mengambil keputusan tepat, dan meningkatkan kemandiriannya (Skubic et al., 2025)Hampir seluruh tahapan konseling dari membangun rapport, mengidentifikasi masalah, memberikan informasi, hingga merencanakan tindak lanjut dilaksanakan melalui komunikasi verbal. Dengan demikian, penguasaan komunikasi verbal secara struktural menjadi prasyarat bagi keterampilan konseling yang efektif (Wirenviona et al., 2026). Penelitian Islami et al., (2024) di Jawa Tengah menemukan 61,4% mahasiswa kebidanan berada pada kategori cukup dalam kemampuan komunikasi terapeutik. Sementara itu, di Caglioni et al., (2026) Austrlia menyatakan bahwa mahasiswa kebidanan dengan komunikasi verbal yang baik menunjukkan kinerja konseling yang lebih unggul. Namun, penelitian yang secara analitik mengkaji hubungan dan pengaruh kemampuan komunikasi verbal terhadap keterampilan konseling mahasiswa kebidanan khususnya di lingkungan institusi pendidikan kebidanan di Sumatera Utara masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar pelaksanaan studi ini di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan komunikasi secara verbal pada mahasiswa Kebidanan di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu, mengidentifikasi keterampilan konseling mahasiswa kepada pasien, menganalisis hubungan antara keduanya dan menganalisis besarnya pengaruh kemampuan komunikasi verbal terhadap keterampilan konseling.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif analitik yang dirancang menggunakan metode korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara kemampuan komunikasi verbal sebagai variabel independen dan keterampilan konseling sebagai variabel dependen pada mahasiswa kebidanan. Desain penelitian yang diterapkan adalah cross-sectional, yaitu pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara bersamaan untuk menganalisis hubungan antarvariabel sesuai kondisi pada waktu penelitian (Sahir, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi verbal mahasiswa kebidanan dan pengaruhnya terhadap keterampilan konseling kepada pasien di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu. Subjek penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Kebidanan yang telah memenuhi persyaratan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Penentuan sampel dilakukan melalui metode total sampling, yaitu dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 70 mahasiswa sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Kuesioner Kemampuan Komunikasi Verbal yang terdiri dari 25 pernyataan dan Lembar Observasi Keterampilan Konseling yang terdiri dari 25 item penilaian dengan skala Likert 1–4. Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan statistik. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden serta gambaran setiap variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi verbal dan

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

keterampilan konseling. Analisis regresi linear sederhana kemudian diterapkan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh kemampuan komunikasi verbal terhadap keterampilan konseling mahasiswa kebidanan

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kelompok Karakteristik Penelitian**

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Usia | | |
| 19–20 tahun | 42 | 60,0 |
| 21–22 tahun | 28 | 40,0 |
| Semester | | |
| Semester II | 30 | 42,9 |
| Semester IV | 20 | 28,6 |
| Semester VI | 20 | 28,6 |
| IPK | | |
| <3,00 | 11 | 15,7 |
| 3,00–3,49 | 36 | 51,4 |
| 3,50–4,00 | 23 | 32,9 |

Hasil analisis karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok usia 19–20 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 42 responden (60,0%), sedangkan responden berusia 21–22 tahun berjumlah 28 responden (40,0%). Ditinjau dari semester yang sedang ditempuh, jumlah responden terbanyak berasal dari Semester II sebanyak 30 orang (42,9%), diikuti oleh mahasiswa Semester IV dan Semester VI yang masing-masing berjumlah 20 orang (28,6%). Sementara itu, berdasarkan kategori IPK, mayoritas responden berada pada rentang IPK 3,00–3,49 dengan jumlah 36 orang (51,4%).

### Kemampuan Komunikasi Verbal Mahasiswa

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Verbal Mahasiswa**

| Kemampuan Komunikasi Verbal | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Kurang | 14 | 20,0 |
| Cukup | 41 | 58,6 |
| Baik | 15 | 21,4 |
| **Total** | 70 | 100 |

Distribusi kemampuan komunikasi verbal mahasiswa menunjukkan bahwa kategori cukup merupakan kelompok dengan proporsi tertinggi, yaitu 41 mahasiswa (58,6%). Adapun kategori baik dan kurang masing-masing mencakup 15 mahasiswa (21,4%) dan 14 mahasiswa (20,0%).

### Keterampilan Konseling Mahasiswa

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Konseling Mahasiswa**

| Keterampilan Konseling | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Kurang | 15 | 21,4 |

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

| | | |
|---|---|---|
| Cukup | 43 | 61,5 |
| Baik | 12 | 17,1 |
| **Total** | **70** | **100** |

Hasil analisis terhadap keterampilan konseling mahasiswa menunjukkan bahwa kategori cukup merupakan kategori yang paling dominan dengan jumlah 43 responden (61,5%). Selanjutnya, responden dengan keterampilan konseling kategori kurang berjumlah 15 orang (21,4%), sedangkan kategori baik ditemukan pada 12 orang (17,1%).

**Pengaruh Kemampuan Komunikasi Verbal terhadap Keterampilan Konseling Mahasiswa Kebidanan**

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Parameter | Nilai |
|---|---|
| Konstanta (a) | 13,21 |
| Koefisien Regresi (b) | 0,767 |
| Koefisien Determinasi ($R^2$) | 0,541 |
| p-value | < 0,001 |
| Persamaan Regresi | Y = 13,21 + 0,767X |

Hasil pengujian menggunakan regresi linear sederhana menghasilkan model persamaan Y = 13,21 + 0,767X dengan tingkat signifikansi p < 0,001. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi verbal terhadap keterampilan konseling mahasiswa kebidanan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah, yaitu peningkatan kemampuan komunikasi verbal diikuti dengan peningkatan keterampilan konseling. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,541, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan komunikasi verbal mampu menjelaskan 54,1% variasi keterampilan konseling mahasiswa, sedangkan 45,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Kemampuan Komunikasi Verbal Mahasiswa

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa kebidanan Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi verbal yang berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 41 responden (58,6%). Sementara itu, 15 responden (21,4%) berada pada kategori baik dan 14 responden (20,0%) berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan komunikasi verbal yang memadai dalam berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada pasien, meskipun masih terdapat mahasiswa yang memerlukan peningkatan keterampilan komunikasi.

Komunikasi verbal menjadi salah satu aspek kompetensi yang perlu dikuasai oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, karena komunikasi menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi, memberikan edukasi kesehatan, serta membangun hubungan yang baik dengan pasien. Penerapan komunikasi verbal yang baik mendukung mahasiswa dalam mengenali kebutuhan pasien serta menentukan respons yang tepat terhadap kondisi pasien.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi Yanti & Aprianti, (2025) yang melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa kebidanan memiliki kemampuan komunikasi pada kategori cukup. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Lianawati et al., (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa kesehatan masih membutuhkan peningkatan pembelajaran berbasis praktik agar keterampilan tersebut dapat berkembang secara optional. Masih ditemukannya mahasiswa dengan kemampuan komunikasi verbal kategori kurang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman berinteraksi dengan pasien, rendahnya kepercayaan diri, serta terbatasnya kesempatan untuk melakukan praktik komunikasi dalam situasi klinik yang nyata. Sejalan dengan temuan tersebut, institusi pendidikan perlu melakukan penguatan proses pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif dan aplikatif, seperti role play, simulasi pasien, serta praktik laboratorium keterampilan. Pendekatan pembelajaran tersebut dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman komunikasi dalam situasi klinik yang nyata, sehingga kompetensi komunikasi verbal dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan

**Keterampilan Konseling Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis keterampilan konseling, kategori cukup menjadi tingkat keterampilan yang paling banyak ditemukan pada responden, yaitu sebanyak 43 mahasiswa (61,5%). Sementara itu, responden dengan keterampilan konseling kategori baik berjumlah 12 orang (17,1%), sedangkan kategori kurang sebanyak 15 orang (21,4%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar kemampuan dalam melaksanakan konseling kepada pasien, meskipun diperlukan pengembangan keterampilan lebih lanjut agar proses pelayanan konseling dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan tuntutan profesional

Konseling merupakan bagian penting dalam pelayanan kebidanan karena berfungsi membantu pasien memahami kondisi kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, serta meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan yang diberikan. Keterampilan konseling yang baik tidak hanya memerlukan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif dengan pasien.

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nurdima, (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa kebidanan memiliki keterampilan konseling pada kategori sedang atau cukup. Penelitian Wirenviona et al., (2026) juga menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan umumnya memiliki kemampuan konseling yang masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman praktik yang lebih intensif.

Keterampilan konseling yang belum optimal dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik klinik, keterbatasan kesempatan untuk melakukan konseling secara langsung kepada pasien, serta kurangnya latihan dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi yang kompleks. Oleh karena itu, peningkatan frekuensi praktik konseling dan penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pelayanan konseling di lapangan.

### 1.1 Pengaruh Kemampuan Komunikasi Verbal terhadap Keterampilan Konseling

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi verbal berpengaruh signifikan terhadap keterampilan konseling mahasiswa kebidanan dengan nilai $p < 0,001$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13,21 + 0,767X$, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi verbal akan diikuti oleh peningkatan keterampilan konseling mahasiswa.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,541, yang berarti variabel kemampuan komunikasi verbal mampu menjelaskan variasi keterampilan konseling

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

mahasiswa sebesar 54,1%. Sementara itu, sebesar 45,9% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi verbal memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung perkembangan keterampilan konseling pada mahasiswa kebidanan.

Ditinjau dari perspektif teori, temuan penelitian ini dapat dipahami melalui konsep komunikasi terapeutik yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan inti dari proses interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien. Dalam kegiatan konseling, kemampuan menyampaikan informasi secara sistematis, menggunakan penyampaian yang sesuai dengan tingkat pemahaman pasien, serta memberikan respons yang tepat terhadap kebutuhan pasien merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses konseling. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi verbal yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan konseling yang lebih baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ganisia & A'zdom, (2025) yang menemukan bahwa kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan konseling pada mahasiswa kesehatan. Penelitian Nahdiana, (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi merupakan prediktor penting terhadap kualitas konseling yang diberikan oleh mahasiswa maupun tenaga kesehatan.

Temuan mengenai kontribusi kemampuan komunikasi verbal terhadap keterampilan konseling memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi komunikasi perlu menjadi salah satu fokus dalam proses pendidikan kebidanan. Penguasaan komunikasi yang optimal memungkinkan mahasiswa menciptakan interaksi yang lebih baik dengan pasien, mendukung pasien dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan, serta menentukan pilihan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pembelajaran komunikasi dalam kurikulum pendidikan kebidanan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, seperti simulasi, role play, diskusi kasus, dan praktik klinik terstruktur. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan konseling dan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa kemampuan komunikasi verbal mahasiswa kebidanan di Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina Labuhanbatu mayoritas berada dalam kategori cukup. Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel keterampilan konseling, di mana sebagian besar mahasiswa termasuk dalam kategori cukup. Pengujian menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi verbal terhadap keterampilan konseling mahasiswa kebidanan ($p < 0,001$). Variabel kemampuan komunikasi verbal mampu menjelaskan sebesar 54,1% variasi keterampilan konseling mahasiswa, sedangkan 45,9% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## REFERENSI

Caglioni, M., Odelli, V., Ghisleni, P., Marostica, V., Celi, E., Trapani, S., Cigoli, B., Rinaldi, S., Salvatore, S., & Candiani, M. (n.d.). Improving Midwifery Students' Communication and

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

Counseling Skills in Maternal Nutrition: A Quality Improvement Educational Initiative. *Journal of Midwifery & Women's Health*, *n/a*(n/a). https://doi.org/10.1111/jmwh.70132

Ganisia, A., & A'zdom, M. K. (2025). Effective Communication in Midwifery Practice Strengthening Patient Trust and Maternal Health Outcomes. *Journal of Nutrition and Health Care*, 65–73. https://doi.org/10.62012/junic.vi.33

Islami, I. M. R., Qomariyah, N., & Sholehah, A. I. (2024). Pengetahuan Bidan Tentang Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Kebidanan. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.70570/jbmc.v3i1.1297

Lianawati, A., Wirastania, A., Lathifah, M., Hartanti, J., Farid, D. A. M., & Mufidah, E. F. (2024). Analisis Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Melalui Asesmen Berbasis Kinerja. *Jurnal Fokus Konseling*, *10*(2), 86–90. https://doi.org/10.52657/jfk.v10i2.2304

Nahdiana, N. (2022). *Analisis Efek Kualitas Komunikasi dan Kualitas Layanan Informasi terhadap Kepuasan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Makassar = Analysis of the Effect of Communication Quality and Information Service Quality on BPJS Kesehatan User Satisfaction in Makassar City* [Doctoral, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28254/

Nurdima, N. (2024). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY DENGAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK MAHASISWA PROFESI NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT* [Diploma, Universitas Sulawesi Barat]. https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/1426/

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.

Skubic, M., Stanek Zidarič, T., Jug Došler, A., & Šerjak, L. (2025). Enhancing Midwifery Students' Knowledge and Skills in Communication, Counselling, and Therapeutic Approaches Through an Elective Pilot Course: A Mixed-Methods Study. *Healthcare*, *13*(10), 1180. https://doi.org/10.3390/healthcare13101180

Wirenviona, R., Rahmi, F. S., & Susanti, N. F. (2026). INDICATORS FOR ACHIEVING THE SUCCESS OF MIDWIVES' EFFECTIVE COMMUNICATION SKILLS: A REVIEW FROM MIDWIFERY SERVICES. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, *2*(10), 2915–2926.

Yanti, E. M., & Aprianti, N. F. (2025). *Komunikasi Efektif dalam Praktik Kebidanan*. Penerbit NEM.